



Optimalisasi Potensi Desa Durian Melalui Program KKN Terintegrasi: Penguatan Kesehatan, Ekonomi Sosial, dan Pendidikan

Optimizing the Potential of Durian Village Through an Integrated Community Service Program (KKN): Strengthening Health, Socio-Economics, and Education

Siti Fadilah¹, Mohlis², Susiyana³, Sri Purwanti⁴, Saripan⁵, Suhendi⁶, Mahrus Ali⁷, Rati⁸,
Siti Fadilah⁹, Paizin¹⁰, Yuni Firayanti¹¹

Universitas Nahdlatul Ulama Kalimantan Barat

Email: Sitifadilah0622@gmail.com¹, muhlisputrasulung114@gmail.com², susiyanapgsd@gmail.com³,
sripurwantiptk7@gmail.com⁴, saripanhisaripan@gmail.com⁵, suhendiray86@gmail.com⁶,
mahrusaly13042000@gmail.com⁷, iirati55@gmail.com⁸, sf4226724@gmail.com¹⁰, paizin298@gmail.com⁹,
yunifirayanti@gmail.com¹¹

Article Info

Article history :

Received : 18-09-2026

Revised : 20-09-2026

Accepted : 22-09-2026

Published : 24-09-2026

Abstract

Kuliah Kerja Nyata (KKN) is a form of student community service as well as a contextual learning opportunity through direct involvement in village life. This article describes the implementation of KKN by UNU Kalbar Group 24 in Durian Village, focusing on optimizing the village's potential through integrated programs in the fields of education, religion, health, social affairs, and the economy. The programs were developed based on initial observations, identification of community needs, and the potential that could be developed. The activities implemented included tutoring, literacy campaigns, educational motivation programs, teaching and learning assistance, TPA assistance, Qur'an and daily prayer learning, tahlilan, training in delivering the bilal and khutbah, education on clean and healthy living behaviors, family nutrition education, Posyandu assistance, exercise activities, community mutual cooperation (gotong royong), activities with youth and Karang Taruna, children's competitions, as well as data collection and development of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) through branding and digital marketing. The implementation of these activities demonstrated active community participation, although several challenges were encountered, including differences in participants' abilities, limited time, limited facilities, and uneven knowledge regarding branding and digital media. These challenges were addressed through gradual assistance, coordination, task distribution, and adjustment of activities to the conditions of the community. The KKN activities demonstrate that a participatory approach can serve as a foundation for strengthening community capacity and supporting the sustainability of village development programs.

Keywords: KKN, community empowerment, UMKM.

Abstrak

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan bentuk pengabdian mahasiswa kepada masyarakat sekaligus sarana pembelajaran kontekstual melalui keterlibatan langsung dalam kehidupan desa. Artikel ini mendeskripsikan pelaksanaan KKN UNU Kalbar Kelompok 24 di Desa Durian dengan fokus pada optimalisasi potensi desa melalui program terintegrasi di bidang pendidikan, keagamaan, kesehatan, sosial, dan ekonomi. Penyusunan program didasarkan pada pengamatan awal, identifikasi kebutuhan masyarakat, serta potensi yang dapat dikembangkan. Program yang dilaksanakan meliputi bimbingan belajar, gerakan literasi, edukasi motivasi pendidikan, pendampingan belajar mengajar, pendampingan TPA, pembelajaran Al-Qur'an dan doa sehari-hari, tahlilan, pelatihan bilal dan khutbah, edukasi perilaku hidup bersih dan sehat, edukasi gizi keluarga, pendampingan Posyandu, senam, gotong royong, kegiatan bersama pemuda dan Karang Taruna, perlombaan



anak-anak, serta pendataan dan pengembangan UMKM melalui branding dan pemasaran digital. Pelaksanaan kegiatan menunjukkan adanya partisipasi aktif masyarakat, meskipun ditemukan kendala berupa perbedaan kemampuan peserta, keterbatasan waktu, keterbatasan sarana, serta pengetahuan yang belum merata mengenai branding dan media digital. Kendala tersebut ditangani melalui pendampingan bertahap, koordinasi, pembagian tugas, dan penyesuaian kegiatan dengan kondisi masyarakat. Kegiatan KKN menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif dapat menjadi dasar penguatan kapasitas masyarakat dan keberlanjutan program desa.

Kata kunci: KKN, pemberdayaan masyarakat, UMKM

PENDAHULUAN

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu bentuk pengabdian mahasiswa kepada masyarakat yang memberikan ruang bagi mahasiswa untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh selama perkuliahan dalam kehidupan nyata. Pelaksanaan KKN di Desa Durian oleh Kelompok 24 UNU Kalbar diarahkan sebagai kegiatan yang tidak hanya berorientasi pada penyelesaian program kerja, tetapi juga pada proses membangun komunikasi, kerja sama, dan partisipasi masyarakat. Desa Durian memiliki kehidupan masyarakat yang erat dengan nilai kebersamaan, gotong royong, dan hubungan sosial antarwarga. Kondisi tersebut menjadi modal sosial dalam pelaksanaan program pengabdian.

Berdasarkan pengamatan awal, terdapat beberapa aspek yang dapat dikembangkan melalui pendampingan mahasiswa, antara lain pendidikan, keagamaan, kesehatan dan lingkungan, ekonomi, serta sosial kemasyarakatan. Identifikasi tersebut menjadi dasar penyusunan program agar kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan dan kondisi masyarakat. Dalam bidang pendidikan, perhatian diarahkan pada pendampingan belajar, peningkatan motivasi, minat membaca, kreativitas, dan pemahaman materi. Dalam bidang keagamaan, kegiatan diarahkan pada pendampingan TPA, pembelajaran Al-Qur'an, hafalan surat pendek, doa sehari-hari, serta pembelajaran dasar keislaman. Bidang kesehatan dan lingkungan diarahkan pada edukasi pola hidup bersih dan sehat, kebersihan lingkungan, pengelolaan sampah, dan kegiatan kesehatan masyarakat. Sementara bidang ekonomi diarahkan pada pemetaan potensi UMKM, pengembangan produk, branding, pemasaran digital, dan pembuatan konten promosi.

Secara nasional, program KKN memang diarahkan sebagai wujud Tri Dharma Perguruan Tinggi yang ketiga, yaitu pengabdian kepada masyarakat, sekaligus sebagai sarana bagi mahasiswa untuk membangun kesadaran masyarakat agar lebih aktif berperan dalam pembangunan (Deden, Heryanto, & Hernawan, 2024). Mahasiswa dalam kegiatan ini tidak hanya berperan sebagai pelaksana program kerja, tetapi juga sebagai fasilitator, inisiator, dan mitra masyarakat dalam merumuskan solusi berdasarkan kebutuhan lokal, sehingga tercipta ruang pembelajaran yang transformatif baik bagi mahasiswa maupun masyarakat (Fatmawati, Ramadhani, Restiansyah, & Nadiya, 2025). Berdasarkan kondisi tersebut, artikel ini bertujuan mendeskripsikan proses pelaksanaan program KKN UNU Kalbar Kelompok 24 di Desa Durian serta menggambarkan bentuk partisipasi masyarakat, kendala yang ditemukan, tindak lanjut yang dilakukan, dan mengkaji hasil pelaksanaan tersebut dengan merujuk pada temuan-temuan penelitian dan pengabdian sejenis pada bidang pendidikan, keagamaan, kesehatan, sosial, dan ekonomi.



METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian dilaksanakan melalui pendekatan partisipatif. Tahap awal dilakukan dengan pengenalan dan pengamatan terhadap kondisi Desa Durian untuk memperoleh gambaran mengenai kondisi sosial, pendidikan, kesehatan, ekonomi, lingkungan, keagamaan, dan potensi desa. Hasil pengamatan digunakan sebagai dasar penentuan program kerja. Selanjutnya, program dilaksanakan melalui kerja sama dengan pemerintah desa, tokoh masyarakat, tokoh agama, pemuda, kelompok masyarakat, anak-anak, pelaku UMKM, serta masyarakat secara umum.

Pelaksanaan kegiatan menggunakan bentuk pendampingan, edukasi, pelatihan, praktik, dan keterlibatan langsung mahasiswa bersama masyarakat. Evaluasi dilakukan secara deskriptif berdasarkan partisipasi mitra, kendala yang muncul, serta tindak lanjut yang dilakukan. Penyesuaian kegiatan dilakukan apabila terdapat perbedaan kemampuan peserta, keterbatasan waktu, atau keterbatasan pengetahuan dan sarana. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip pelaksanaan KKN yang harus memenuhi empat unsur, yaitu dapat dilaksanakan (*feasible*), dapat diterima (*acceptable*), berkesinambungan (*sustainable*), dan partisipatif, dengan tahapan yang secara garis besar terbagi atas tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi (Suminto et al., 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi dan Permasalahan Desa

Hasil identifikasi awal menunjukkan bahwa pelaksanaan KKN perlu diarahkan pada beberapa bidang yang berkaitan langsung dengan kehidupan masyarakat. Pada bidang pendidikan diperlukan pendampingan belajar yang tidak hanya berorientasi pada tugas sekolah, tetapi juga motivasi, minat membaca, kreativitas, dan pendidikan karakter. Pada bidang keagamaan ditemukan perlunya metode pendampingan yang menyesuaikan perbedaan kemampuan anak dalam membaca Al-Qur'an dan memahami materi keagamaan. Pada bidang ekonomi, pengembangan UMKM memerlukan pendampingan dalam pengembangan produk, pengemasan, branding, dan pemasaran melalui media sosial. Keterampilan pemanfaatan teknologi digital menjadi salah satu kebutuhan pendukung. Pada bidang kesehatan, peningkatan kesadaran mengenai kebersihan diri, lingkungan, pola hidup sehat, dan gizi keluarga menjadi perhatian. Pada bidang sosial, keterlibatan pemuda dan Karang Taruna dipandang penting untuk memperkuat kegiatan sosial, olahraga, kebudayaan, dan pemberdayaan masyarakat.

Temuan awal tersebut memperlihatkan pola permasalahan yang umum dijumpai pada desa-desa sasaran KKN di Indonesia, yaitu adanya kesenjangan pengetahuan dan keterampilan pada beberapa bidang sekaligus, bukan hanya pada satu sektor tunggal. Kondisi ini menegaskan pentingnya program KKN yang terintegrasi lintas bidang, sebagaimana ditemukan pada program KKN berbasis partisipasi lingkungan yang juga menggabungkan penguatan kesadaran lingkungan dengan kegiatan sosial dan keagamaan agar dampaknya menjangkau berbagai aspek kehidupan warga (Andri, Juliansyah, Sakira, Atmaji, & Situmorang, 2025). Identifikasi kebutuhan berbasis pengamatan lapangan, sebagaimana dilakukan Kelompok 24 di Desa Durian, sejalan dengan prinsip pemberdayaan masyarakat yang menempatkan masyarakat bukan sebagai objek melainkan sebagai subjek yang kebutuhannya harus digali terlebih dahulu sebelum program disusun (Mardikanto & Soebiato, 2019).



Pelaksanaan Program Bidang Pendidikan

Program pendidikan meliputi bimbingan belajar Matematika dan Bahasa Inggris, gerakan literasi dan minat baca, edukasi dan motivasi pendidikan, serta pendampingan belajar mengajar. Bimbingan belajar dilaksanakan melalui penjelasan materi, latihan soal, dan permainan edukatif. Anak-anak mengikuti kegiatan secara aktif, sedangkan orang tua dan masyarakat memberikan dukungan. Perbedaan kemampuan peserta ditangani melalui penjelasan sederhana, bertahap, dan disesuaikan dengan kemampuan masing-masing. Gerakan literasi dilakukan melalui membaca bersama, pendampingan anak-anak, dan pengenalan bahan bacaan. Karena kemampuan membaca dan minat peserta berbeda-beda, bahan bacaan dipilih secara sederhana, menarik, dan sesuai usia. Edukasi motivasi pendidikan dilakukan melalui diskusi, tanya jawab, dan berbagi cita-cita. Sebagian peserta yang masih kurang percaya diri didampingi dengan pendekatan sederhana agar lebih berani berpartisipasi. Pendampingan belajar mengajar juga dilakukan dengan membantu anak memahami materi, mengerjakan tugas, dan berlatih sesuai kebutuhan.

Rendahnya minat baca anak Indonesia merupakan persoalan yang bersifat nasional dan tidak hanya terjadi di Desa Durian; hal ini didukung oleh berbagai kajian yang menunjukkan minat baca peserta didik masih rendah sehingga diperlukan berbagai bentuk stimulasi agar kebiasaan membaca dapat tumbuh (Alimudin, 2021). Pendekatan gerakan literasi yang dilaksanakan Kelompok 24 melalui membaca bersama dan pemilihan bahan bacaan yang sesuai usia sejalan dengan strategi tutor sebaya dan pembentukan tim pustakawan cilik yang terbukti efektif menumbuhkan minat baca pada anak dengan tingkat kemampuan yang berbeda-beda (Wachidah & Wati, 2018). Selain itu, penyesuaian materi secara bertahap sesuai kemampuan siswa juga konsisten dengan prinsip Gerakan Literasi Sekolah yang menekankan pembiasaan membaca secara rutin dan pelibatan lingkungan sekitar peserta didik, termasuk orang tua dan komunitas, sebagai faktor penguat keberhasilan literasi (Alimudin, 2021). Keterlibatan mahasiswa sebagai fasilitator dalam pendampingan belajar ini memperkuat temuan bahwa peran mahasiswa KKN bukan sekadar mengajarkan materi, melainkan juga membangun kepercayaan diri dan motivasi belajar anak, sebagaimana ditemukan pada program-program pemberdayaan pendidikan berbasis KKN lainnya (Fatmawati et al., 2025). Dengan demikian, keberhasilan program pendidikan di Desa Durian tidak hanya diukur dari penyampaian materi, tetapi juga dari terbentuknya kebiasaan belajar dan budaya literasi yang berpotensi berlanjut setelah mahasiswa menyelesaikan masa KKN.

Pelaksanaan Program Bidang Keagamaan

Program keagamaan mencakup pembagian Al-Qur'an, pendampingan TPA, edukasi doa sehari-hari, pembelajaran Al-Qur'an, tahlilan, serta pelatihan bilal dan khutbah. Pendampingan TPA dilakukan melalui kegiatan membaca Al-Qur'an, Iqra, hafalan surat pendek, dan doa sehari-hari. Perbedaan kemampuan membaca Al-Qur'an ditangani dengan pendampingan bertahap sesuai kemampuan peserta. Edukasi doa sehari-hari dilakukan melalui hafalan dan praktik sederhana, sedangkan pembelajaran Al-Qur'an dilakukan melalui latihan membaca secara bertahap. Tahlilan menjadi bentuk partisipasi mahasiswa dalam kegiatan keagamaan dan sosial masyarakat. Pelatihan bilal dan khutbah dilakukan melalui pemberian materi, contoh, dan praktik langsung. Peserta yang kurang percaya diri diberikan kesempatan latihan secara bertahap.

Keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan keagamaan seperti TPA dan tahlilan memperlihatkan bahwa program KKN tidak hanya berorientasi pada capaian akademik, tetapi juga



pada penguatan nilai spiritual dan solidaritas sosial masyarakat. Pola pendampingan bertahap sesuai kemampuan anak dalam membaca Al-Qur'an konsisten dengan temuan bahwa penguatan pendidikan agama melalui TPA menjadi salah satu bentuk kontribusi mahasiswa KKN yang paling melekat dengan kehidupan sehari-hari masyarakat desa, sekaligus mempererat hubungan antara mahasiswa dan warga (Fatmawati et al., 2025). Pelatihan bilal dan khutbah bagi peserta yang kurang percaya diri juga menunjukkan fungsi mahasiswa sebagai fasilitator yang membangun kapasitas kader lokal, bukan sekadar pelaksana kegiatan, sehingga keterampilan keagamaan tersebut dapat terus dipraktikkan secara mandiri oleh warga setelah program KKN berakhir.

Pelaksanaan Program Bidang Kesehatan dan Lingkungan

Program kesehatan meliputi edukasi pola hidup bersih dan sehat, edukasi gizi keluarga, pendampingan kegiatan Posyandu, serta senam dan olahraga masyarakat. Edukasi pola hidup bersih dan sehat membahas kebersihan diri, kebersihan lingkungan, pola makan sehat, dan kebiasaan hidup sehat. Kegiatan disampaikan dengan bahasa sederhana dan contoh yang mudah diterapkan karena tingkat kesadaran peserta masih beragam. Edukasi gizi keluarga dilakukan melalui penyampaian materi, diskusi, dan tanya jawab mengenai makanan bergizi, pola makan seimbang, dan kebutuhan gizi keluarga. Pendampingan Posyandu dilakukan dengan membantu kader dalam pendataan, penimbangan, pengukuran, dan kelancaran kegiatan. Sementara senam dan olahraga bersama masyarakat ditujukan untuk meningkatkan kebugaran. Kendala berupa keterbatasan waktu, jumlah peserta, dan kondisi peserta diatasi dengan pembagian tugas serta penyesuaian waktu dan kemampuan peserta.

Program kesehatan yang dilaksanakan Kelompok 24 sejalan dengan berbagai hasil pengabdian yang menunjukkan bahwa edukasi PHBS dan pendampingan Posyandu secara konsisten mampu meningkatkan pengetahuan serta praktik kesehatan masyarakat, misalnya peningkatan pemahaman warga tentang PHBS dan praktik cuci tangan yang benar setelah program penyuluhan dan pendampingan kader dilaksanakan secara bertahap (Radono, Anggraini, Pudang, Mone, & Cantika, 2026). Pendampingan Posyandu yang dilakukan mahasiswa dalam kegiatan pendataan dan penimbangan juga relevan dengan temuan bahwa kolaborasi mahasiswa KKN dengan kader Posyandu dapat membantu monitoring dan evaluasi program gizi masyarakat secara lebih optimal (Roidha et al., 2024). Selain itu, penguatan kapasitas kader melalui edukasi gizi keluarga sejalan dengan model pemberdayaan kader Posyandu yang menekankan peningkatan pengetahuan dan keterampilan pengukuran antropometri sebagai upaya promotif dan preventif terhadap masalah gizi anak (Safika et al., 2026). Edukasi gizi keluarga yang dipadukan dengan pendampingan Posyandu juga dapat memberikan manfaat ganda, yaitu peningkatan status gizi anak sekaligus penguatan pengetahuan ibu mengenai pola makan seimbang, sebagaimana ditemukan pada program optimalisasi kesehatan ibu dan anak berbasis Posyandu (Kusumawardhani & Maheswara, 2025). Dengan demikian, keterbatasan waktu dan jumlah peserta yang dihadapi di Desa Durian merupakan kendala umum dalam program kesehatan berbasis pengabdian, namun dapat diminimalkan melalui pembagian tugas dan pendekatan bertahap sebagaimana dilakukan oleh Kelompok 24.

Pelaksanaan Program Bidang Sosial

Bidang sosial dilaksanakan melalui gotong royong, kegiatan bersama pemuda dan Karang Taruna, peringatan hari besar nasional, dan perlombaan anak-anak. Gotong royong dilakukan untuk



membersihkan lingkungan, fasilitas umum, dan area sekitar desa. Kegiatan bersama pemuda dan Karang Taruna diarahkan pada kegiatan sosial, olahraga, kebersihan, dan kemasyarakatan. Partisipasi aktif pemuda menjadi unsur penting dalam pelaksanaan kegiatan, meskipun kesibukan pemuda memengaruhi penentuan waktu. Peringatan hari besar nasional dilaksanakan melalui upacara, perlombaan, dan kegiatan kebersamaan. Perlombaan anak-anak diarahkan untuk meningkatkan kreativitas, keberanian, dan semangat kebersamaan. Perbedaan usia dan kemampuan peserta diatasi dengan menyesuaikan bentuk perlombaan berdasarkan kelompok usia.

Gotong royong yang dilaksanakan bersama warga dan pemuda Desa Durian merupakan wujud modal sosial yang telah lama menjadi ciri kehidupan masyarakat pedesaan di Indonesia, sebagaimana terlihat pada tradisi sinoman yang menempatkan partisipasi pemuda sebagai perwujudan gotong royong yang memperkuat kohesi sosial antarwarga (Brilyan S, 2021). Keterlibatan Karang Taruna dalam kegiatan sosial, olahraga, dan kebersihan sejalan dengan temuan bahwa Karang Taruna berperan sebagai wadah utama partisipasi pemuda dalam kegiatan sosial dan pemberdayaan di tingkat desa, meskipun partisipasi tersebut kerap masih bersifat instrumental dan dipengaruhi oleh kesibukan serta keterbatasan waktu anggotanya (Wicaksana, Kamelia, Rhiffayanty, Sayekti, & Saharuddin, 2026). Kendala kesibukan pemuda yang dihadapi Kelompok 24 dalam penentuan waktu kegiatan juga konsisten dengan temuan bahwa faktor pendukung partisipasi pemuda terletak pada rasa solidaritas dan dukungan pengurus, sedangkan faktor penghambatnya mencakup keterbatasan waktu dan rendahnya kesadaran sebagian anggota (Romadhona & Sahid, 2025). Hal ini menegaskan bahwa keberhasilan program sosial KKN sangat bergantung pada kemampuan mahasiswa membangun kedekatan dan kepercayaan dengan pemuda setempat agar partisipasi yang terbentuk tidak berhenti pada saat program berlangsung, melainkan berlanjut menjadi kebiasaan kolektif setelah mahasiswa meninggalkan desa.

Pelaksanaan Program Bidang Ekonomi dan UMKM

Program ekonomi diarahkan pada pendataan dan pemetaan potensi UMKM, branding produk, pemasaran digital, dan pelatihan pembuatan konten promosi. Pendataan dilakukan dengan mengidentifikasi jenis usaha, produk, dan potensi usaha masyarakat. Tidak semua pelaku usaha dapat ditemui secara langsung sehingga pendataan dilaksanakan secara bertahap melalui koordinasi dengan masyarakat dan pemerintah desa. Branding produk dilakukan melalui pendampingan pembuatan identitas produk seperti nama, logo, label, dan kemasan. Kendala utama berupa keterbatasan pengetahuan mengenai branding ditangani dengan memberikan contoh dan pendampingan sederhana. Pemasaran digital dilakukan dengan memperkenalkan pemanfaatan media sosial sebagai sarana promosi, sedangkan pelatihan konten promosi mencakup pembuatan foto, video, dan desain sederhana. Keterbatasan keterampilan digital diatasi melalui praktik dan pendampingan langsung menggunakan perangkat yang tersedia.

Kendala keterbatasan pengetahuan pelaku UMKM Desa Durian mengenai branding dan pemasaran digital merupakan persoalan yang umum dijumpai pada UMKM berbasis desa, sebagaimana ditemukan pada program digitalisasi UMKM yang menunjukkan bahwa rendahnya literasi teknologi dan keterbatasan akses terhadap platform digital menjadi kendala utama pelaku usaha dalam bersaing di era digital (Pratiwi, Selasi, & Suharto, 2025). Pendampingan pembuatan identitas produk seperti logo, label, dan kemasan yang dilakukan Kelompok 24 sejalan dengan strategi re-branding produk dan digitalisasi marketing yang terbukti dapat meningkatkan omzet



penjualan UMKM setelah pelaku usaha memperoleh pendampingan intensif dari mahasiswa KKN (Suminto et al., 2023). Selain itu, penguatan branding dan pemasaran melalui media sosial merupakan strategi yang secara konsisten muncul dalam berbagai program pemberdayaan UMKM berbasis KKN, sebagai upaya membantu pelaku usaha memperluas jangkauan pasar dan meningkatkan daya saing produk di tengah keterbatasan modal dan akses (Deden, Heryanto, & Hernawan, 2024). Dengan demikian, pendekatan bertahap dan sederhana yang diterapkan Kelompok 24 dalam mengedukasi pelaku UMKM Desa Durian merupakan langkah yang tepat, mengingat kesenjangan pengetahuan digital pada masyarakat desa memerlukan pendampingan langsung dan berkelanjutan, bukan hanya penyampaian materi satu arah.

Partisipasi Masyarakat dan Keberlanjutan Program

Pelaksanaan program menunjukkan bahwa masyarakat menjadi mitra penting dalam kegiatan KKN. Program disusun dengan prinsip partisipatif dan melibatkan pemerintah desa, tokoh masyarakat, tokoh agama, pemuda, kelompok masyarakat, anak-anak, serta warga Desa Durian. Mahasiswa tidak hanya berperan sebagai pelaksana, tetapi juga sebagai fasilitator yang membantu masyarakat mengembangkan potensi yang telah dimiliki. Keterlibatan masyarakat menjadi faktor penting dalam keberlanjutan program. Kegiatan diupayakan tidak berhenti setelah mahasiswa meninggalkan desa, tetapi meninggalkan pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman yang dapat dilanjutkan oleh masyarakat. Pendekatan ini tampak pada bimbingan belajar yang dapat dilanjutkan oleh orang tua atau relawan setempat, kegiatan literasi yang diarahkan pada pembiasaan membaca, serta pendampingan UMKM yang mendorong pelaku usaha memanfaatkan branding dan pemasaran digital.

Penempatan masyarakat sebagai mitra, bukan sekadar objek program, merupakan inti dari pendekatan pemberdayaan yang menekankan proses penguatan kemandirian masyarakat melalui partisipasi aktif dalam setiap tahap kegiatan, mulai dari identifikasi kebutuhan hingga evaluasi (Suharto, 2017). Peran mahasiswa sebagai fasilitator dan mitra masyarakat dalam merumuskan solusi berdasarkan kebutuhan lokal, seperti yang terjadi di Desa Durian, memperkuat temuan bahwa kehadiran mahasiswa KKN mampu menjadi jembatan antara dunia akademik dan kehidupan sosial sekaligus mendorong peningkatan kesadaran kolektif dan mempererat hubungan sosial masyarakat (Fatmawati et al., 2025). Keberlanjutan program yang diupayakan melalui pewarisan pengetahuan dan keterampilan kepada masyarakat, misalnya bimbingan belajar yang dapat dilanjutkan orang tua atau pendampingan UMKM yang mendorong kemandirian pelaku usaha, juga sejalan dengan prinsip keberlanjutan (sustainable) sebagai salah satu unsur wajib pelaksanaan KKN, di samping unsur kelayakan (feasible), keberterimaan (acceptable), dan partisipatif (Suminto et al., 2023). Hal ini menegaskan bahwa keberhasilan KKN tidak hanya dinilai dari terlaksananya seluruh program kerja, tetapi juga dari sejauh mana dampak dan kapasitas yang terbentuk pada masyarakat tetap bertahan setelah masa pengabdian mahasiswa berakhir.

Kendala dan Tindak Lanjut

Kendala yang ditemukan selama pelaksanaan kegiatan secara umum meliputi perbedaan kemampuan peserta, keterbatasan waktu, keterbatasan jumlah sarana, kesibukan masyarakat dan pemuda, serta keterbatasan pengetahuan dalam branding dan penggunaan media digital. Kendala tersebut tidak menghentikan kegiatan, tetapi menjadi dasar penyesuaian strategi pelaksanaan. Tindak lanjut dilakukan melalui pendampingan bertahap, penggunaan bahasa sederhana, pemilihan



materi yang sesuai usia dan kemampuan, pembagian tugas, koordinasi dengan pemerintah desa dan masyarakat, serta penyesuaian jadwal. Strategi tersebut memperlihatkan bahwa pelaksanaan pengabdian memerlukan fleksibilitas agar program dapat berjalan sesuai kondisi nyata masyarakat.

Kendala-kendala tersebut secara umum bersifat lintas program dan lintas lokasi KKN, sebagaimana ditemukan juga pada program pengabdian lain yang menghadapi kendala serupa berupa keterbatasan waktu, sarana, serta pendanaan dalam pelaksanaan kegiatan sosial dan kemasyarakatan (Andri et al., 2025). Strategi tindak lanjut berupa koordinasi dengan pemerintah desa dan pembagian tugas yang diterapkan Kelompok 24 mencerminkan penerapan prinsip fleksibilitas program yang menjadi ciri khas pendekatan Participatory Action Research dalam pengabdian masyarakat, yaitu penyesuaian strategi pelaksanaan berdasarkan dinamika dan kondisi riil di lapangan tanpa meninggalkan tujuan awal program (Suminto et al., 2023).

KESIMPULAN

Pelaksanaan KKN UNU Kalbar Kelompok 24 di Desa Durian merupakan bentuk pengabdian yang mengintegrasikan program pendidikan, keagamaan, kesehatan, sosial, dan ekonomi. Program pendidikan memberikan pendampingan melalui bimbingan belajar, literasi, motivasi, dan pendampingan belajar mengajar. Program keagamaan dilakukan melalui TPA, pembelajaran Al-Qur'an, doa sehari-hari, tahlilan, serta pelatihan bilal dan khutbah. Program kesehatan meliputi PHBS, gizi keluarga, Posyandu, dan olahraga. Bidang sosial diperkuat melalui gotong royong, kegiatan pemuda, peringatan hari besar, dan perlombaan anak-anak. Bidang ekonomi diarahkan pada pemetaan UMKM, branding, pemasaran digital, dan konten promosi.

Secara keseluruhan, keberhasilan kegiatan didukung oleh kerja sama mahasiswa, pemerintah desa, pemuda, pelaku UMKM, tokoh masyarakat, tokoh agama, dan masyarakat. Berbagai kendala dapat ditangani melalui koordinasi, pembagian tugas, pendampingan, serta penyesuaian program. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa pemberdayaan masyarakat berbasis KKN akan lebih efektif apabila dijalankan secara partisipatif, terintegrasi lintas bidang, dan memperhatikan keberlanjutan pasca-program (Mardikanto & Soebiato, 2019; Suharto, 2017). Keberlanjutan kegiatan memerlukan keterlibatan masyarakat dan dukungan pemerintah desa setelah masa KKN berakhir.

SARAN

Pemerintah Desa Durian diharapkan terus mendukung program pendidikan, keagamaan, kesehatan, lingkungan, dan pemberdayaan ekonomi. Masyarakat diharapkan mempertahankan gotong royong dan melanjutkan program yang telah diberikan. Pemuda dan Karang Taruna diharapkan semakin aktif dalam kegiatan sosial, pendidikan, olahraga, kreativitas, dan pemberdayaan. Pelaku UMKM diharapkan memanfaatkan pengetahuan branding, pemasaran digital, dan pembuatan konten promosi. Mahasiswa KKN berikutnya disarankan melakukan observasi dan identifikasi kebutuhan secara lebih mendalam, sedangkan UNU Kalbar diharapkan memperkuat pendampingan serta keberlanjutan program pengabdian.

DAFTAR PUSTAKA

- Alimudin, B. (2021). Implementasi gerakan literasi dalam menumbuhkan minat baca peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Bondowoso. *Indonesian Journal of Islamic Teaching*, 4(2), 149–162.
- Anderson, R. C. (1985). *Becoming a nation of readers*. Washington, DC: National Institute of Education.



- Andri, H. K., Juliansyah, S., Sakira, D., Atmaji, F. T., & Situmorang, D. (2025). Peran mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) berbasis partisipasi lingkungan dalam meningkatkan kesadaran dan perilaku peduli lingkungan masyarakat Desa Cikuya. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Pemberdayaan, Inovasi dan Perubahan*, 5(6).
- Arikunto, S. (2012). *Dasar-dasar evaluasi pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Barrett, T. C. (1968). *Taxonomy of reading comprehension*. Newark, DE: International Reading Association.
- Brilyan S, T. (2021). *Tradisi sinoman: Studi tentang partisipasi pemuda sebagai perwujudan gotong royong di pedesaan Jawa (Tesis)*. Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Burns, P. C., Roe, B. D., & Ross, E. P. (1996). *Teaching reading in today's elementary schools*. Boston: Houghton Mifflin.
- Clymer, T. (1968). *What is reading? Some current concepts*. Newark, DE: International Reading Association.
- Crawley, S. J., & Mountain, L. (1995). *Strategies for guiding content reading*. Boston: Allyn & Bacon.
- Deden, Heryanto, Y., & Hernawan, D. (2024). Kuliah Kerja Nyata membangun desa untuk Jawa Barat juara melalui pemberdayaan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM). *HUMANIS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 23(1), 37–45.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. (2020). *Pedoman pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Fatmawati, R., Ramadhani, O., Restiansyah, A., & Nadiya, S. (2025). Peran mahasiswa dalam pemberdayaan masyarakat melalui KKN: Studi kualitatif di Nagari Kudu Gantiang Barat. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(3), 20832–20840.
- Kusumawardhani, A., & Maheswara, R. (2025). Optimalisasi kesehatan ibu dan anak melalui edukasi gizi seimbang berbasis Posyandu dalam mendukung kemandirian ekonomi keluarga. *Community: Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*, 5(2), 128–134.
- Mardikanto, T., & Soebiato, P. (2019). *Pemberdayaan masyarakat dalam perspektif kebijakan publik*. Bandung: Alfabeta.
- Mulyasa, E. (2017). *Menjadi guru profesional: Menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Pratiwi, A. A., Selasi, D., & Suharto, T. H. (2025). Pendampingan digitalisasi UMKM, branding dan manajemen laporan keuangan Desa Sukarendah. *De Banten-Bode: Jurnal Pengabdian Masyarakat Setiabudhi*, 6(1), 1–8.
- Radono, P., Anggraini, T. T., Pudang, A. E., Mone, Y., & Cantika, G. B. (2026). Pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan Posyandu dan edukasi perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). *Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin*, 9(3).
- Roidha, M., Majid, A. A., Anggraeni, E. S., Fadhlilhaq, T., Amalia, H., Argawandani, F. A., Fernanda, M., Maylaffazyza, J., & Mandasari, V. (2024). Kolaborasi mahasiswa KKN dan Posyandu dalam meningkatkan kesadaran gizi masyarakat di Kabupaten Jember. *Al-Ijtimā: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 117–124.
- Romadhona, S., & Sahid, M. (2025). Peran pemuda Karang Taruna dalam meningkatkan kepedulian sosial masyarakat Desa Tajungan. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2), 380–390.
- Safika, E. L., Megasari, A. R., Ginting, R. M. S., Nurzihan, N. C., Fikri, M., & Agustini, R. T. (2026). Penguatan kapasitas kader Posyandu melalui program Sekolah Gizi Keluarga untuk edukasi gizi tingkat rumah tangga. *Jurnal Kreativitas Pengabdian kepada Masyarakat (PKM)*, 9(4), 229–248.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.



- Suharto, E. (2017). Membangun masyarakat memberdayakan rakyat: Kajian strategis pembangunan kesejahteraan sosial dan pekerjaan sosial. Bandung: Refika Aditama.
- Suminto, A., Putra, A. M., Imari, I., Atmojo, M. S. A. T., Sinaga, F. A., Adiman, H. A. S., Saputra, D. S., Fatah, A., Baharudin, A. I., Nawawi, K., Sya'roni, A., Fadilah, H. A., Ali, M. Z. A., & Ashada, H. D. A. (2023). Pendampingan branding improvement dan digitalisasi marketing produk UMKM Berkah Alami "Brangkal Ketela" Desa Prayungan, Kabupaten Ponorogo. *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat Kepri*, 3(2), 1–10.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi.
- Universitas Nahdlatul Ulama Kalimantan Barat. (2026). Pedoman pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN). Pontianak: UNU Kalbar.
- Wachidah, K., & Wati, T. L. (2018). Gerakan literasi di sekolah dasar melalui tutor sebaya. *Jurnal ADIMAS*, 2(1), 14–20.
- Wicaksana, D. B., Kamelia, S. A., Rhiffayanty, R., Sayekti, A. B., & Saharuddin, E. (2026). Partisipasi pemuda Karang Taruna dalam kegiatan sosial di Desa Sidoagung. *Jurnal Ilmu Pemerintahan, Administrasi Publik, Ilmu Komunikasi (JIPIKOM)*, 8(2), 88–96.